



**PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
DI SDN WONOKERSO II KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
RISKA DWI PRATIWI
NPM. 21601013019**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2020**



**PENGUNAAN SUMBER BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
DI SDN WONOKERSO II KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Prasyarat Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

★ Riska Dwi Pratiwi ★★

NPM. 21601013019

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2020**

Abstrak

Dwi Pratiwi, Riska. 2020. *Penggunaan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN Wonokerso II Kabupaten Malang*. Skripsi, Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd. Pembimbing 2: Mutiara Sari Dewi, M.Pd

Kata kunci: Sumber Belajar, Pembelajaran Tematik

Sumber belajar termasuk dalam sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sumber belajar sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Kurangnya sumber belajar oleh sekolah menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran yang saling terkait sehingga lebih bermakna yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran dengan harapan siswa mampu memperoleh ilmu pengetahuan secara utuh. Untuk penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik khususnya tingkat SD/MI lebih memperhatikan aspek tujuan, karakteristik siswa, kelebihan, keterbatasan, keefektifan serta pembiayaan dari pihak sekolah maupun siswa sehingga dalam pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas IV sekaligus untuk mengukur keefektifan pelaksanaannya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, adapun untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di SDN Wonokerso II Kabupaten Malang.

Penelitian berfokus pada tiga masalah utama, yaitu bagaimana pengadaan, penggunaan sumber belajar dan kendala guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan siswa. Hasil temuan tersebut di analisis untuk memperoleh masalah pokok, solusi dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh data tentang penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Wonokerso II. Dari keseluruhan penggunaannya sudah baik dan perlu pembaharuan dalam sumber belajar yang dibutuhkan seperti perangkat komputer dan LCD. Penambahan sumber belajar dan media di dalam kelas tentunya akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan membantu siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai.

Abstrac

Dwi Pratiwi, Riska. 2020. *Penggunaan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN Wonokerso II Kabupaten Malang*. Skripsi, Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifulloh,S.Ag., M.Pd. Pembimbing 2: Mutiara Sari Dewi, M.Pd

Kata kunci: Learning resources, Thematic learning

Learning resources are included in educational facilities and infrastructure, therefore the learning resources are very important in supporting the learning activities. Lack of learning resources by the school caused the lack of effective implementation of learning in school.

Thematic learning is a unified learning model by using themes to relate several interconnected subjects so that it is more meaningful that emphasizes students ' involvement actively and joyful in learning in the hopes that students are able to acquire full knowledge. For the use of learning resources in thematic learning especially SD/MI level pay more attention to aspects of objectives, students ' characteristics, advantages, limitations, effectiveness and financing from the school and students so that the learning will be more effective and efficient.

The purpose of this research is to know the use of learning resources in class IV thematic learning at once to measure the effectiveness of their implementation. While the method used in this research is a qualitative descriptive method, as for obtaining the data that the author needs to conduct interviews with the principal and teacher at SDN Wonokerso II District Malang.

Research focuses on three main issues, namely how procurement, use of learning resources and teacher constraints in learning activities in class with students. The findings are in the analysis to acquire fundamental problems, solutions and conclusions.

Based on the results of the study in the field obtained data on the use of learning resources in class IV thematic learning at SDN Wonokerso II. Of its overall use is good and needs renewal in the necessary learning resources such as computer and LCD devices. The addition of learning resources and the media in the classroom will certainly make it easy for teachers to deliver the materials and help students learn to achieve the learning objectives.

BAB I PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dengan adanya bimbingan serta pengajaran agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk bekal dimasa yang akan datang (Saifuddin, 2014). Dalam arti lain pendidikan merupakan keharusan atau kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia. Pendidikan dapat menjadikan peserta didik untuk lebih dewasa dalam mengembangkan bakat potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Pendidikan memang sangat berperan bagi kemajuan dan perkembangan setiap negara, karena pendidikan merupakan faktor keberhasilan suatu negara tersebut.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan dari segi kehidupan dirasakan sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, guru harus mempunyai pandangan terhadap bagaimana dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga para guru dituntut untuk lebih menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan.

Pada perkembangan zaman sangat berkembang dengan pesat, hal ini mengharuskan manusia mengikuti teknologi informasi dan telekomunikasi dapat dimanfaatkan untuk mengimbangi perkembangan yang sangat pesat.

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Seiring dengan perkembangan zaman maka pembaharuan di bidang pendidikan juga harus dilakukan. Pembaharuan ini seperti pembaharuan kurikulum peningkatan kualitas pendidik maupun pembaharuan dalam fasilitas pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya dalam pembaharuan atau penyempurnaan pendidikan. Menurut Marwiyah (2013:33) menyatakan bahwa “dalam kurikulum 2013, pembelajaran harus diorientasikan pada peserta didik, dengan memfokuskan pada terbentuknya karakter dan kompetensi secara terintegrasi, utuh dan menyeluruh (*holistik*)”. Kurikulum 2013 menekankan kepada kompetensi dengan pemikiran berbasis sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran merupakan suatu membelajarkan peserta didik. Dalam hal ini proses membelajarkan dilakukan oleh pendidik dengan mencakup semua kegiatan yang mempunyai pengaruh langsung dalam proses belajar dan berbagai sumber belajar. Sebagaimana yang disebut dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sehingga guru dan sumber belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik.

Dalam hal ini guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran dalam hal memilih dan menggunakan media serta metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan hal tersebut ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran awal bahwa anak akan lebih baik belajar ketika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Karakteristik pembelajaran Sekolah Dasar (SD) adalah tematik-integratif terpadu dan saintifik yang didalamnya dilengkapi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Ada empat cakupan Kompetensi Inti yaitu kelompok kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam petunjuk pelaksanaan Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa Kompetensi Inti merupakan sebuah tujuan dari proses pembelajaran yang membentuk sikap dan mental peserta didik. Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk dalam diri peserta didik melalui proses pembelajaran pada setiap materi yang relevan. Dalam mendukung kompetensi inti, capaian pembelajaran pada kompetensi inti diuraikan menjadi Kompetensi Dasar yang diajarkan dalam mengembangkan pengetahuan siswa. Pengembangan pengetahuan siswa tidak terlepas dari pembentukan kompetensi inti tersebut.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik. Sesungguhnya sumber belajar banyak sekali dan terdapat dimana-mana. sumber-sumber belajar dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru dalam memperkaya wawasan anak didik.

Kemudian yang menjadi karakter sumber belajar tematik yaitu segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya) yang bisa

menimbulkan proses belajar yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan juga untuk hidup bersama (*learning to life together*), serta holistik dan autentik.

Maka dapat disimpulkan, sumber belajar tematik yaitu sumber belajar yang mampu menstimulasi siswa menjadi aktif dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) dalam menyajikan pengetahuan yang holistik (tematik), kemudian memberikan pengalaman langsung (*direct experience*) kepada siswa. Biasanya yang menjadi sumber belajar diantaranya ada pesan (*message*), manusia (*people*), Bahan (*Materials*), peralatan (*hardware*), teknik/metode (*technique*), lingkungan (*setting*) (Prastowo, 2014).

Mengingat pentingnya peran sumber belajar pada suatu pembelajaran dalam hal ini pembelajaran tematik guna mencapai hasil belajar yang optimal, tulisan ini berusaha memaparkan penggunaan sumber dalam pembelajaran tematik di SDN Wonokerso II. Hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV di SDN Wonokerso II Kabupaten Malang diperoleh permasalahan dalam pembelajaran tematik yaitu siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran tematik karena cakupan materi yang terlalu luas dan perlunya hafalan untuk memahami materi.

Tidak hanya tentang materi, sumber belajar pun juga sangat terbatas apalagi dengan kurikulum 2013 tidak semua siswa dipinjami satu persatu melainkan menggunakan buku dengan gabungan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang masih konvensional dan guru yang kurang optimal dalam menggunakan media dan sumber belajar yang mendukung dalam pembelajaran tematik. Sehingga banyak anak yang tidak memperhatikan dan mendengarkan saat guru menjelaskan materi. Selain itu, guru masih terpaku dengan ilmu pengetahuan yang dulu atau belum pembaharuan, mengingat bahwa ilmu pengetahuan itu bersifat dinamis. Oleh karena itu diharapkan dengan sumber belajar yang baru dan ilmu pengetahuan yang diperbarui, siswa akan lebih tertarik.

Kurangnya sumber belajar pada sekolah tersebut berdampak pada output pendidikan itu sendiri. Sebab di era globalisasi ini diperlukan transformasi pendidikan teknologi yang membutuhkan sumber belajar yang kompleks agar dapat bersaing dengan pasar global. Minimnya sumber belajar ini menyebabkan generasi muda hanya belajar melalui informasi guru saja sehingga tidak bisa menggali informasi sendiri. Oleh karena itu sekolah sedang berusaha untuk bisa memenuhi berbagai sumber belajar yang kurang memenuhi atau yang belum ada, dengan mengajukan proposal ke pemerintah pusat atau dinas pendidikan untuk membantu dalam melengkapi sumber belajar yang dibutuhkan siswa. Hal ini bertujuan untuk peningkatan kegiatan pembelajaran siswa didalam kelas.

Hasil wawancara guru kelas IV mengatakan bahwa di SDN Wonokerso tidak hanya menggunakan sumber belajar berupa buku saja tetapi juga lingkungan sekitar. Contohnya ketika ada pembelajaran yang temanya jual beli, maka siswa diajak turun ke lapangan untuk menyaksikan transaksi jual beli sekitar kantin dan mengundang beberapa penjual sayur agar mereka tahu keadaan yang riil bagaimana untuk melakukan transaksi tersebut. Selain itu sumber belajar juga harus didukung dengan sarana prasarana misalkan papan tulis, LCD, PC, dan sebagainya. Karena sarana prasarana yang memadai juga berperan pada proses pembelajaran yang menggunakan sumber belajar, serta membantu guru dalam menyampaikan materi yang ada dalam sumber belajar.

Hasil penelitian tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dalam hal tersebut, dan peneliti dapat mengangkat judul penelitian “Penggunaan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Wonokerso II Kabupaten Malang.”

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih rinci tentang berbagai hal yang terkait dengan sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Wonokerso II Kabupaten Malang. Untuk itu penulis merumuskan masalah

1. Bagaimana pengadaan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Wonokerso II?

2. Bagaimana penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Wonokerso II?
3. Bagaimana kendala guru dalam penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Wonokerso II?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penulisan artikel ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengadaan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Wonokerso II.
2. Mengetahui penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Wonokerso II.
3. Mengetahui kendala guru dalam penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik di SDN Wonokerso II.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan penjelasan tentang penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Wonokerso II, dapat dipakai sebagai referensi lanjutan untuk penelitian lain yang akan mengkaji secara mendalam tentang penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Wonokerso II

2. Praktis

a. Bagi siswa

Siswa memperoleh pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan terutama pada pembelajaran tematik. Maka, dengan adanya sumber belajar siswa akan mudah memahami materi, meningkatkan kreativitas siswa, dan memberikan dorongan berupa belajar siswa dalam pelajaran tematik serta dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam belajar sehingga siswa dapat belajar mandiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Bagi guru

Supaya bisa menambah pengetahuan yang dapat diaplikasikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Sebagai bahan masukan guru dalam proses evaluasi dengan menciptakan kualitas belajar yang bagus.

c. Bagi sekolah

Kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah serta dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran khususnya pada penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas IV.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari adanya penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi, maka penulis perlu menegaskan arti variabel yang terdapat didalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Sumber belajar yang utama yaitu: kapabilitas pendidik, wawasan keilmuan, keterampilan dan pengetahuan, maka informasi pembelajaran dapat diperoleh dengan baik. Oleh sebab itu, informasi pembelajaran yang baik dapat diperoleh di lingkungan kelas, sekolah, sekitar sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Dalam observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di SDN Wonokerso II Kelas IV ditemukan sumber belajar yang digunakan guru berupa informasi dari guru itu sendiri, buku paket, LKS, media massa, dan juga lingkungan sekitar. Contohnya ketika ada materi PPKN yaitu KD 3.4 tentang keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya indonesia dengan mengajak dan memberikan contoh siswa untuk menghargai sesama dan sikap toleransi beragama dengan teman sebaya/teman sekelas. Siswa diajak menengok salah satu temannya atau gurunya yang sedang sakit.
2. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran, salah satunya gagasan pokok yang menjadi makna dalam proses pembelajaran. Materi PPKN KD 3.4 ini juga dapat digabungkan dengan Materi IPS KD 3.2 yaitu



mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Hal ini karena kedua KD tersebut berkesinambungan dan sejenis. Jika dalam PPKN lebih ditekankan pada hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk menghargai keberagaman bangsa sedangkan dalam IPS siswa diharapkan belajar dari sejarah dan kondisi sosial tentang keberagaman bangsa Indonesia.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah peneliti lakukan terhadap hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pengadaan sumber belajar di kelas IV SDN Wonokerso II, masih menggunakan aspek pembelian, sumbangan/hibah dan memodifikasi yang sudah tersedia. Hal ini didasari oleh berbagai faktor yang ada di sekolah seperti kurang lengkapnya fasilitas alat dan bahan, kurangnya waktu untuk membuat media/sumber belajar sendiri dan kurangnya dana dari pihak sekolah untuk melengkapi semua kebutuhan pembelajaran. Akan tetapi, jika meninjau standard pendidikan yang berlaku kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Wonokerso II sudah cukup lengkap.
2. Penggunaan sumber belajar di kelas IV SDN Wonokerso II jika ditinjau dari aspek efisien dan ke efektifan, kelas IV SDN Wonokerso II sudah cukup baik. Hal ini karena guru dalam penggunaan sumber belajar yang ada sudah melakukan semaksimal mungkin. Seperti menggunakan metode yang berbeda-beda dalam setiap mata pelajaran sesuai kebutuhan guru dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penggunaan sumber belajar juga dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas untuk menambah dan melatih mental serta wawasan/pengatahuan siswa.
3. Kendala guru dalam penggunaan sumber belajar di kelas IV SDN Wonokerso II, lebih berfokus pada kurangnya alat dan bahan yang ada di dalam kelas. Misalnya yaitu tidak adanya perangkat komputer dan LCD

untuk melakukan pembelajaran melalui video, film dan *Power Point*. Kendala yang lainnya yaitu, ketika siswa sudah mulai jenuh dan bosan menggunakan sumber belajar berupa buku paket dan LKS. Memasuki anak usia anak-anak memang ketertarikan siswa mudah berubah. Oleh karena itu penting adanya inovasi dan variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran.

B. SARAN

1. Bagi sekolah SDN Wonokerso II, dengan diketahuinya bahwa sumber belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan, maka pengelola sekolah, guru, komite sekolah hendaknya dapat menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman demi peningkatan sumber belajar untuk menunjang kualitas pembelajaran di kelas.
2. Bagi para guru, guru merupakan orang yang secara langsung menjadi sumber belajar utama bagi siswa. oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk memberikan sumber-sumber berupa cetak dan non-cetak, fasilitas belajar dan lainnya. Selain itu pentingnya para guru untuk belajar sesuatu yang baru dalam strategi dan metode pembelajaran untuk menambah wawasan dan variasi pembelajaran yang digunakan di kelas.
3. Bagi peserta didik/siswa, faktor utama keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah peserta didik. Ketertarikan peserta didik dalam kegiatan belajar akan mempengaruhi keberhasilan proses dan tujuan tersebut.

Dengan demikian peserta didik dituntut untuk memiliki sifat mandiri dan sopan santun kepada guru.

4. Bagi orang tua siswa, hendaknya para orang tua siswa memberi motivasi dan pendidikan keluarga yang baik kepada anak. Karena keluarga adalah faktor utama dalam keberhasilan anak dalam kegiatan belajar di sekolah. Kondisi keluarga yang baik dan nyaman tentunya juga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifulloh, M. (2019). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 20.
- B.P, S. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Depok: Raja Grafindo.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, dan Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S. b. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Maryadi. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, d. (1989). *Tehnologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: KENCANA.
- Rochman, A. M. (2014). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Press.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin, A. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- SD, S. (1981). *"Pemanfaatan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak"*. Analisis Pendidikan. Jakarta: Depdikbud.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiarto, E. (2015). *Penyusunan Proposal Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

- Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhaena, A. (1998). *Pemanfaatan dan Pengembangan Sumber Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparman, A. (1994). *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). *Desain Pengemabangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Umaedi Hadiyanto, d. S. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.





University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id